

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif sebagai upaya dalam menjelaskan suatu permasalahan dengan mengumpulkan data numerik sebagai data penelitian. Penelitian kuantitatif dilakukan secara sistematis dengan teknik statistik. Penelitian kuantitatif menjawab masalah dengan menggunakan teknik pengukuran yang cermat dan akurat untuk variabel tertentu, sehingga menghasilkan kesimpulan umum (Arifin, 2014). Penelitian kuantitatif cenderung direncanakan dan dinyatakan secara rinci sebelum penelitian dimulai (Drew, dkk., 2017).

Teori positivisme mendasari pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini menggunakan teknik pengambilan sampel secara random dan menggunakan instrumen penelitian untuk menganalisis data yang dikumpulkan secara kuantitatif atau statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015). Berdasarkan beberapa hal tersebut, dapat dikatakan bahwa pendekatan ini menginterpretasikan angka untuk menganalisis hasil yang ditemukan. Penelitian ini tepat menggunakan pendekatan kuantitatif karena dimulai dari mengumpulkan data, menganalisis hasil temuan, dan mengukur hasil temuan berupa angka melalui analisis statistik untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat kebahagiaan belajar siswa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA Annajah Jakarta. Dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan memberikan pengukuran yang objektif, terukur, dan dapat diuji.

3.1.2 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan dan menjelaskan permasalahan yang sedang terjadi secara mendalam. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan serta menjawab pertanyaan mengenai

fenomena dan peristiwa yang terjadi sebagaimana adanya (Arifin, 2014). Metode deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan fakta secara sistematis, cermat dan sesuai dengan yang benar-benar terjadi. Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan khusus terhadap kejadian atau peristiwa yang menarik perhatian, tetapi berusaha mendeskripsikannya (Arifin, 2014).

Metode deskriptif tepat digunakan untuk menggambarkan keadaan objek yang diteliti dengan apa adanya, peneliti dapat menjelaskan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan secara mendalam. Berdasarkan penjelasan, penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian deskriptif karena bertujuan memberikan penjelasan dan bukti dari data yang akurat. Melalui metode deskriptif, data hasil penelitian akan dianalisis secara jelas dan objektif. Dengan begitu, penelitian ini akan memberikan gambaran kebahagiaan belajar siswa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) di MA Annajah Jakarta secara rinci, mudah dipahami, dan objektif.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek yang menjadi sasaran penelitian. Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, yang dapat berupa orang, benda, fenomena, nilai, atau hal-hal yang terjadi (Arifin, 2014). Populasi juga dapat disebut sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subyek yang memiliki kualitas dan atribut yang sesuai dengan yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi adalah keseluruhan individu, kasus, atau objek, yang di mana hasil penelitian dapat digeneralisasikan (Swajarna, 2022). Populasi dalam penelitian sangat bergantung dengan suatu hal yang sedang diteliti. Dengan demikian, populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan seluruh siswa di MA Annajah Jakarta yang melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA). Adapun rincian dari populasi yang digunakan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah
X-1	24
X-2	24
X-3	24
XI-1	30
XI-2	33
Total	135

3.2.2 Sampel

Sampel diambil untuk mewakili populasi, sehingga sampel adalah bagian, representasi, atau bentuk kecil dari populasi secara keseluruhan. Sampel digunakan apabila populasi terlampaui besar dan tidak memungkinkan bagi peneliti untuk mempelajari keseluruhan populasi. Sampel diharapkan dapat mencerminkan keseluruhan populasi. Sampel adalah bagian-bagian tertentu yang akan diteliti diambil dari populasi (Arifin, 2014). Lebih lanjut, menurut Everitt & Scrandal (dalam Swajarna, 2022) sampel adalah bagian populasi yang dipilih melalui beberapa prosedur untuk menyelidiki atau mempelajari karakteristik populasi induk. Dengan demikian, sampel dapat dikatakan sebagai sebagian dari data yang diambil dari populasi.

Sampel harus dipilih dengan metode yang tepat agar hasil yang diperoleh dapat merepresentasikan populasi secara akurat. Penelitian ini menggunakan metode *proportional stratified random sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional stratified random sampling* dilakukan dengan membagi populasi menjadi strata dan mengambil sampel acak sederhana dari setiap strata yang kemudian, digabungkan ke dalam sebuah sampel untuk digunakan dalam menaksir parameter populasi (Azora, 2021). Metode ini memastikan setiap subkelompok terwakili dalam sampel. Penghitungan sampel *proportional stratified random sampling* dilakukan dengan menentukan

jumlah sampel untuk setiap strata secara proporsional, sehingga dapat meningkatkan representasi hasil penelitian yang akurat. Adapun berikut merupakan perhitungan dengan rumus Slovin yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{135}{1 + 135 \cdot (0,05)^2}$$

$$n = \frac{135}{1 + 0,3375}$$

$$n = \frac{135}{1,3375}$$

$$n = 100,93$$

$$n = 101$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

e^2 : Taraf signifikansi error

Dengan rumus di atas, dapat diketahui bahwa dengan populasi sebanyak 135 siswa dan tingkat toleransi yang digunakan 5%, ukuran sampel yang representatif untuk penelitian ini adalah 101 siswa. Berikut merupakan perhitungan untuk menentukan proporsi dari siswa kelas X dan XI:

Tabel 3.2 Proporsi Sampel

Proporsi kelas X-1	$\frac{24}{135} \times 101 = 17,95 \approx 18$
Proporsi kelas X-2	$\frac{24}{135} \times 101 = 17,95 \approx 18$
Proporsi kelas X-3	$\frac{24}{135} \times 101 = 17,95 \approx 18$
Proporsi kelas XI-1	$\frac{30}{135} \times 101 = 22,44 \approx 22$
Proporsi kelas XI-2	$\frac{33}{135} \times 101 = 24,68 \approx 25$
Total	101

Dengan demikian, sampel penelitian ini terdiri dari 54 siswa kelas X dan 47 siswa kelas XI dengan rincian total per kelas seperti di atas yang dipilih secara acak untuk mendapatkan sampel representatif mewakili seluruh siswa yang melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan untuk menentukan secara konkret bagaimana variabel dalam penelitian akan diukur, dianalisis, dan dijelaskan. Adapun berikut merupakan definisi operasional dalam penelitian ini:

1. Kebahagiaan Belajar

Kebahagiaan belajar adalah kondisi siswa yang merasakan senang, gembira, nyaman, aktif, memaknai, dan mencapai prestasi dari setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kebahagiaan belajar siswa yang diukur dalam penelitian ini berfokus pada indikator-indikator yang disesuaikan dengan aspek-aspek tersebut:

a. Emosi Positif (*Positive Emotion*)

Aspek terkait tingkat rasa senang, percaya diri, dan kepuasan yang dirasakan siswa.

b. Keterlibatan (*Engagement*)

Aspek ini menunjukkan seberapa terlibat siswa dalam diskusi, kerja kelompok, dan memberikan perhatian penuh.

c. Hubungan Sosial (*Relationship*)

Aspek ini menilai kualitas interaksi sosial siswa antara siswa lain dan guru mencakup dukungan sosial, kerja sama, dan perasaan saling menghargai dalam lingkungan belajar.

d. Makna (*Meaning*)

Aspek ini mengukur sejauh mana siswa merasa memiliki nilai atau tujuan yang penting mencakup apakah pelajaran tersebut bermanfaat dan membantu berkembang atau mencapai tujuan hidup mereka.

e. Pencapaian (*Accomplishment*)

Aspek ini mengukur perasaan bangga dan puas siswa terhadap hasil belajar atau pencapaian mencakup persepsi siswa terhadap pencapaian mereka sendiri dalam menyelesaikan tugas atau tantangan yang dapat meningkatkan rasa keberhasilan dan kepercayaan diri.

2. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) adalah kegiatan pembelajaran berbasis proyek yang dirancang khusus untuk madrasah dengan tujuan untuk meningkatkan karakter dan kemampuan siswa melalui pendekatan kontekstual, lintas disiplin ilmu, dan berbasis nilai moderasi beragama. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) merupakan adaptasi dari Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila, tetapi juga menambah karakteristik pelajar madrasah yang Rahmatan lil Alamin yaitu pribadi yang menjunjung tinggi nilai keislaman, kebangsaan, dan kemanusiaan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data dan informasi yang dapat membantu peneliti mencapai tujuan penelitian. Teknik

pengumpulan data adalah langkah utama dalam penelitian karena untuk mendapatkan data (Sugiyono, 2015). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah survei dan wawancara semiterstruktur. Data seperti sikap, nilai, kepercayaan, pendapat, pendirian, keinginan, cita-cita, sikap, dan perilaku dapat dikumpulkan melalui metode survei (Maidiana, 2021). Survei digunakan untuk mengumpulkan informasi dari sekelompok orang dengan mengajukan pertanyaan dan menganalisis hasilnya. Melalui survei dapat diperoleh informasi terkait dengan pernyataan yang dikaji dari sampel responden (Drew, dkk., 2017). Tujuan dari survei adalah untuk mendapatkan informasi detail, menentukan masalah atau mengetahui mengapa situasi dan tindakan tertentu dilakukan, dan mengetahui tindakan subjek penelitian untuk menyelesaikan masalah yang kemudian hasil dari survei akan digunakan untuk membuat rencana dan membuat keputusan di masa mendatang (Arifin, 2014).

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang didasarkan pada laporan tentang pengetahuan dan keyakinan pribadi seseorang, atau setidaknya sebagian dari mereka (Sugiyono, 2015). Wawancara menggunakan kontak dan interaksi pribadi dalam mengumpulkan data yang penting untuk menjawab pertanyaan yang sedang dikaji (Drew, dkk., 2017). Wawancara semiterstruktur digunakan untuk menemukan masalah dengan lebih terbuka, sehingga narasumber akan dimintai pendapat dan ide-ide yang dimiliki (Sugiyono, 2015). Dalam konteks penelitian ini, teknik survei menawarkan keuntungan dalam proses pengumpulan data, seperti memudahkan penyebaran instrumen dan memberikan gambaran yang akurat mengenai pengalaman siswa setelah mengikuti kegiatan *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)*. Sedangkan, wawancara semiterstruktur digunakan untuk melengkapi kuesioner karena mampu menggali informasi lebih dalam, memberikan fleksibilitas, memvalidasi hasil kuantitatif, serta mengidentifikasi faktor tambahan yang mungkin terlewat dalam survei. Dengan kombinasi ini, penelitian akan memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang kebahagiaan belajar siswa dalam implementasi *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)*.

3.4.2 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah komponen yang paling penting dalam suatu penelitian (Arifin, 2014). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan pedoman wawancara. Kuesioner adalah alat penelitian yang terdiri dari pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengumpulkan data yang didapatkan dari tanggapan responden secara bebas sesuai pendapatnya (Arifin, 2014). Kuesioner yang digunakan berbentuk tertutup sehingga responden hanya dapat menjawab setiap item sesuai dengan alternatif jawaban yang tersedia. Alternatif jawaban menggunakan skala Likert interval 1-5. Kuesioner disebarikan secara daring melalui *Google Formulir* kepada siswa kelas X dan XI MA Annajah Jakarta tahun ajaran 2024/2025. Jumlah sampel penelitian yaitu 101 siswa dengan proporsi masing-masing kelas yang telah ditentukan sebelumnya. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan 19 butir pertanyaan, yang mencakup 5 aspek dalam model PERMA (*Positive Emotion, Engagement, Relationship, Meaning, dan Accomplishment*) dengan 5 alternatif jawaban, yaitu tidak pernah diberi nilai 1, pernah diberi nilai 2, kadang-kadang diberi nilai 3, sering diberi nilai 4, dan selalu diberi nilai 5. *Google Formulir* disebarikan mulai tanggal 10 Maret sampai 21 Maret 2025.

Sedangkan, pedoman wawancara adalah alat yang digunakan oleh pewawancara untuk membantu menggali lebih dalam informasi dari responden dengan tetap fleksibel dalam mengeksplorasi jawaban mereka. Informan yang digunakan berjumlah 8, yaitu terdiri dari masing-masing 3 siswa dari kelas X dan 3 siswa dari kelas XI serta masing-masing 1 guru pengampu *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA)* kelas X dan kelas XI. Pertanyaan wawancara untuk siswa berjumlah 20 pertanyaan dan untuk fasilitator serta koordinator berjumlah 17 pertanyaan. Wawancara dilaksanakan pada tanggal 12 Maret dan 18 Maret 2025.

Adapun berikut merupakan rentang skala Likert yang digunakan pada penelitian ini:

Tabel 3.3 Rentang Skala Likert

Selalu (Terjadi setiap kali dalam seluruh kegiatan P5RA)	Sering (Terjadi hampir setiap kali P5RA)	Kadang-Kadang (Terjadi 3–5 kali selama P5RA)	Pernah (Terjadi 1–2 kali selama P5RA)	Tidak Pernah (Tidak pernah terjadi sama sekali selama P5RA)
5	4	3	2	1

Instrumen penelitian berupa angket yang digunakan merupakan hasil adaptasi dari *The PERMA-Profler*. *The PERMA-Profler* merupakan instrumen yang dikembangkan oleh Butler & Kern (2016). Instrumen tersebut dipilih karena mengacu pada teori *Well-Being*, yang menjelaskan kebahagiaan sebagai konstruk multidimensi yang terdiri dari emosi positif, keterlibatan, hubungan, arti, dan pencapaian. Instrumen ini memadukan perspektif hedonik dan eudaimonik untuk mengukur kebahagiaan. Namun, untuk memastikan relevansi dengan konteks penelitian, item dalam *The PERMA-Profler* diadaptasi sesuai dengan kebutuhan penelitian ini. Adaptasi mencakup modifikasi bahasa dan penyesuaian item agar lebih sesuai dengan karakteristik penelitian ini. Proses adaptasi tetap mempertimbangkan relevansi konteks, sehingga validitas instrumen tetap terjaga. Instrumen yang telah diadaptasi kemudian disebarkan kepada sampel melalui *Google Formulir*. Adapun berikut merupakan kisi-kisi instrumen kebahagiaan belajar siswa dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA).

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Kuesioner

Aspek	Indikator	Sumber Data	Jenis Instrumen	Jumlah Item
<i>Positive Emotion</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan kepuasan • Merasakan kegembiraan 			5

<i>Engagement</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terserap dalam kegiatan yang dilaksanakan • Terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan • Tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan 	Siswa Kelas X dan XI	Kuesioner Daring (Google Formulir)	4
<i>Relationship</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa dicintai • Merasa didukung • Merasa dihargai 			6
<i>Meaning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tujuan hidup, • Memilikarah tujuan hidup, • Memiliki perasaan bahwa hidup itu berharga dan layak dijalani • Terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri, seperti keyakinan agama, kegiatan amal, atau tujuan pribadi yang bermakna. Makna memberikan perasaan bahwa hidup itu penting. 			6
<i>Accomplishment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat penghargaan dan pengakuan • Perasaan keberhasilan dan penguasaan • Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sehari-hari 			4
Total				25

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Jenis Instrumen	Sumber Data	Jumlah Item
<i>Positive Emotion</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merasakan kepuasan • Merasakan kegembiraan 	Pedoman Wawancara Semi Terstruktur	Siswa Kelas X dan XI	5
			Guru Pengampu P5RA	4
<i>Engagement</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Terserap dalam kegiatan yang dilaksanakan • Terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan • Tertarik dengan kegiatan yang dilaksanakan 		Siswa Kelas X dan XI	4
			Guru Pengampu P5RA	3
<i>Relationship</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa dicintai • Merasa didukung • Merasa dihargai 		Siswa Kelas X dan XI	4
			Guru Pengampu P5RA	4
<i>Meaning</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki tujuan hidup, • Memilikiarah tujuan hidup, • Memiliki perasaan bahwa hidup itu berharga dan layak dijalani • Terhubung dengan sesuatu yang lebih besar dari diri kita sendiri, seperti keyakinan agama, kegiatan amal, atau tujuan pribadi yang bermakna. Makna memberikan perasaan bahwa hidup itu penting. 		Siswa Kelas X dan XI	3
			Guru Pengampu P5RA	3

<i>Accomplishment</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapat penghargaan dan pengakuan • Perasaan keberhasilan dan penguasaan • Menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sehari-hari 	Siswa Kelas X dan XI	4
		Guru Pengampu P5RA	3
Total			37

3.5 Teknik Pengolahan Data

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah tingkat ketepatan instrumen penelitian yang telah dikembangkan untuk menentukan apakah instrumen tersebut dapat digunakan dan benar-benar tepat untuk mengukur tujuan penelitian (Arifin, 2014). Uji validitas didefinisikan sebagai seberapa jauh instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Ndiung & Jediut, 2020). Validitas berarti bahwa ukuran yang peneliti catat benar-benar mewakili ukuran yang seharusnya diukur (Drew, dkk., 2017). Dengan demikian, instrumen yang sudah dibuat perlu divalidasi terlebih dahulu kelayakannya sebelum diberikan kepada responden agar berhasil mengukur objek yang seharusnya diukur.

Pada penelitian ini, jenis pengujian validitas yang digunakan adalah validitas konstruk dan validitas empiris untuk memastikan instrumen yang digunakan sesuai dengan aspek yang ingin diukur. Validitas konstruk diuji melalui *expert judgment* atau penilaian ahli. *Expert judgment* dilakukan oleh dosen dari Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Bapak Dr. Budi Setiawan, M.Pd., lalu dosen dari Program Studi Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu Ibu Indah Mulia Sari, M.Psi.T., dan koordinator Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) dari MA Annajah Jakarta, yaitu Hilda Shilma, S.Pd. Berikut merupakan penjabaran hasil dari kegiatan *expert judgment* pada instrumen penelitian yang telah dilakukan:

1. Berdasarkan hasil penilaian oleh Bapak Dr. Budi Setiawan, M.Pd. instrumen awal yang telah disusun, khususnya kuesioner, dinilai layak untuk digunakan dengan beberapa revisi. Perbaikan yang disarankan meliputi perubahan kata yang lebih sesuai dengan kaidah bahasa formal dan akademik. Beberapa kata-kata yang bermakna ganda diperjelas dan dirinci untuk menghindari ambiguitas atau bias dalam interpretasi responden. Revisi juga mencakup penyesuaian kalimat tanya agar lebih sesuai dengan skala jawaban yang disediakan. Selain itu, dilakukan penyederhanaan kalimat agar instrumen lebih mudah dipahami oleh responden tanpa mengurangi makna dari setiap butir pertanyaan. Sementara itu, untuk instrumen wawancara, perbaikan meliputi perubahan kata yang lebih sesuai dengan norma kebahasaan yang lebih formal. Penyederhanaan kalimat tanya agar lebih ringkas, jelas, dan mudah dipahami oleh responden tanpa mengurangi makna pertanyaan. Penentuan pertanyaan inti yang harus ditulis dalam panduan wawancara serta identifikasi *hidden questions*, yaitu pertanyaan tambahan yang dapat diajukan sesuai dengan perkembangan wawancara untuk menggali informasi lebih mendalam.
2. Berdasarkan hasil penilaian oleh Ibu Indah Mulia Sari, M.Psi.T. instrumen awal yang telah disusun, khususnya kuesioner, dinilai layak digunakan dengan beberapa revisi. Perbaikan yang disarankan meliputi penyesuaian kata-kata yang berkaitan dengan istilah psikologi, agar lebih jelas dan mudah dipahami oleh responden kelas X dan XI. Hal ini, dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan dapat dimengerti dengan baik dan tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda. Selain itu, dilakukan pengurangan jumlah butir instrumen dengan mengeliminasi pertanyaan yang memiliki makna serupa atau redundan, sehingga kuesioner menjadi lebih ringkas tanpa mengurangi cakupan aspek yang diukur. Sementara itu, untuk instrumen wawancara tidak diperlukan perbaikan sehingga layak digunakan.
3. Berdasarkan hasil penilaian oleh Ibu Hilda Shilma, S.Pd. instrumen awal yang telah disusun, baik kuesioner maupun wawancara telah layak digunakan. Sedikit masukan terkait dengan instrumen wawancara agar disebutkan tema

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Rahmatan Lil Alamin (P5RA) yang dimaksud sehingga narasumber tidak merasakan kebingungan.

Setelah melakukan uji validitas melalui *expert judgment*, uji validitas empiris dilakukan dengan menghitung hubungan antara skor masing-masing item dan skor keseluruhan. Perhitungan korelasi tersebut menggunakan *Pearson Product Moment* pada program *IBM SPSS Statistics 27*. Uji coba dilakukan kepada 43 siswa kelas X dan XI dari berbagai madrasah. Pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya setiap instrumen penelitian merujuk kepada kriteria perbandingan antara r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka butir pertanyaan dinyatakan valid, sementara apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid.

Dalam pengujian instrumen ini terdapat 43 orang responden yang berpartisipasi sehingga didapatkan titik kritis dengan taraf nyata 5%, yaitu sebesar 0,301. Maka dapat disimpulkan bahwa butir pertanyaan akan dinyatakan valid apabila memperoleh skor $r_{hitung} \geq 0,301$, dan jika skor $r_{hitung} \leq 0,301$ maka butir pertanyaan tersebut dinyatakan tidak valid. Berikut adalah penjabaran hasil pengujian validitas empiris instrumen penelitian yang telah dilakukan.

Tabel 3.6 Hasil Uji Validitas Empiris

Nomor Butir Soal	r Hitung	r Tabel	Keterangan	Keputusan
1	0,459	0,301	Valid	Digunakan
2	0,463	0,301	Valid	Digunakan
3	0,756	0,301	Valid	Digunakan
4	0,560	0,301	Valid	Digunakan
5	0,656	0,301	Valid	Digunakan
6	0,803	0,301	Valid	Digunakan
7	0,571	0,301	Valid	Digunakan
8	0,722	0,301	Valid	Digunakan
9	0,721	0,301	Valid	Digunakan
10	0,664	0,301	Valid	Digunakan
11	0,679	0,301	Valid	Digunakan
12	0,673	0,301	Valid	Digunakan

13	0,572	0,301	Valid	Digunakan
14	0,727	0,301	Valid	Digunakan
15	0,662	0,301	Valid	Digunakan
16	0,657	0,301	Valid	Digunakan
17	0,773	0,301	Valid	Digunakan
18	0,381	0,301	Valid	Digunakan
19	0,588	0,301	Valid	Digunakan

Berdasarkan tabel di atas, seluruh butir pertanyaan yang digunakan dalam uji coba instrumen menunjukkan kevalidannya. Dengan demikian, peneliti memutuskan untuk menggunakan semua butir pertanyaan tersebut dalam pengambilan data penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi suatu instrumen untuk mengukur tingkat kepercayaan sesuai dengan standar yang ditetapkan (Arifin, 2014). Uji reliabilitas adalah proses yang digunakan untuk mengetahui seberapa konsisten dan stabil alat pengukuran, seperti tes atau kuesioner dalam mengumpulkan data. Tujuannya untuk memastikan bahwa instrumen akan menghasilkan hasil yang sama dalam kondisi yang sama setiap kali digunakan. Instrumen penelitian yang reliabel merupakan instrumen yang memberikan hasil atau jawaban yang sama jika diujikan pada responden dengan waktu yang berbeda.

Teknik pengujian reliabilitas yang digunakan pada penelitian ini, yaitu koefisien *Cronbach's Alpha*. Hal itu, karena skala pada kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala Likert. Uji reliabilitas dapat dilakukan menggunakan program statistik *IBM SPSS Statistics 27*. Data yang diperoleh dari hasil pengujian reliabilitas melalui program statistik *IBM SPSS Statistics 27* tersebut kemudian diinterpretasikan dengan didasarkan pada klasifikasi derajat reliabilitas. Berikut merupakan klasifikasi derajat menurut Guilford (dalam Ndiung & Jediut, 2020):

Tabel 3.7 Klasifikasi Derajat Reliabilitas Menurut Guilford

$r \leq 0,20$	Sangat Rendah
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,40 < r \leq 0,60$	Sedang
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat Tinggi

Adapun berikut merupakan hasil uji reliabilitas dalam penelitian ini:

Tabel 3.8 Hasil Uji Reliabilitas Keseluruhan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,919	19

Instrumen dapat dikatakan reliabel apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$. Dalam penelitian ini, digunakan taraf signifikansi sebesar 5% dengan total instrumen sebanyak 19 butir. Sehingga, berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa skor r_{hitung} sebesar 0,919, sedangkan, r_{tabel} pada penelitian ini adalah 0,301. Dengan demikian, hasil uji reliabilitas adalah 0,919 yang dimana lebih besar dari 0,301. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan setiap butir pertanyaan dalam instrumen penelitian ini dinyatakan reliabel dengan kategori sangat tinggi berdasarkan klasifikasi derajat menurut Guilford (dalam Ndiung & Jediut, 2020). Berikut untuk hasil reliabilitas untuk setiap butir pertanyaan.

Tabel 3.9 Hasil Uji Reliabilitas Perbutir

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P01	68,0930	118,848	0,393	0,919
P02	67,9767	118,357	0,395	0,919
P03	68,0465	111,379	0,715	0,911

P04	67,6744	116,701	0,502	0,916
P05	68,0233	114,595	0,606	0,914
P06	67,9535	109,712	0,766	0,910
P07	67,7209	114,682	0,502	0,917
P08	67,7209	111,396	0,673	0,912
P09	67,8605	111,504	0,672	0,912
P10	67,4884	114,256	0,614	0,914
P11	67,4186	114,249	0,633	0,913
P12	67,8605	113,885	0,624	0,914
P13	67,8605	116,313	0,514	0,916
P14	67,9070	113,753	0,688	0,912
P15	67,6279	114,123	0,612	0,914
P16	67,8605	115,049	0,609	0,914
P17	67,8372	113,140	0,740	0,911
P18	67,7209	120,539	0,313	0,920
P19	67,8140	116,441	0,534	0,916

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara untuk menjawab hipotesis atau rumusan masalah (Sugiyono, 2015). Teknik analisis data adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengorganisasikan, menyusun, dan menganalisis data yang diperoleh dari hasil penelitian. Berikut merupakan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data statistik deskriptif. Tujuan statistik deskriptif adalah untuk mengumpulkan, mengolah, dan menganalisis data sambil menyajikan data dengan cara yang baik (Arifin, 2014). Data dalam statistik deskriptif dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti tabel, grafik, diagram lingkaran, *pictogram*, serta perhitungan modus, median, mean, dan distribusi dengan menggunakan rata-rata dan standar deviasi (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif untuk mengukur skor terendah dan tertinggi, nilai sentral (mean), nilai tengah (median), nilai yang paling sering muncul (modus), dan simpangan baku (standar deviasi). Data penelitian diolah melalui tabulasi data pada

program *Spreadsheet*, kemudian disusun dan dianalisis menggunakan program statistik *IBM SPSS Statistics 27*.

Penelitian ini tidak menggunakan statistik inferensial karena tidak ada hipotesis. Proses analisis tersebut, bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih rinci mengenai distribusi data. Setiap data penelitian, baik secara keseluruhan maupun pada setiap topik rumusan masalah, akan diterjemahkan menggunakan pedoman kategorisasi data penelitian untuk menemukan jawaban dari setiap rumusan masalah dan mempermudah tahap analisis data. Adapun berikut merupakan kategorisasi data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.10 Tabel Kriteria Interpretasi Data

Interval	Kriteria
$X \leq M - 1,5SD$	Sangat Rendah
$M - 1,5SD < X \leq M - 0,5SD$	Rendah
$M - 0,5SD < X \leq M + 0,5SD$	Sedang
$M + 0,5SD < X \leq M + 1,5SD$	Tinggi
$M + 1,5SD < X$	Sangat Tinggi

(Azwar, 2012)

Keterangan:

X : Nilai

M : Mean Ideal

SD : Standar Deviasi Ideal

Kemudian, skor mean ideal dan standar deviasi ideal yang telah didapatkan, disubsitusi ke dalam rumus kategorisasi tersebut. Langkah selanjutnya adalah menghitung jumlah (frekuensi) siswa yang termasuk ke dalam masing-masing kategori (sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi) menggunakan fitur *Recode into Different Variabels* pada *IBM SPSS Statistics 27*. Kemudian, dari hasil frekuensi tersebut dihitung pula persentasenya untuk mengetahui proporsi siswa pada setiap tingkat kategori kebahagiaan belajar dengan rumus berikut:

$$\% = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

f : Frekuensi

N : Jumlah populasi

3.6.2 Analisis Data Wawancara

Dalam penelitian kuantitatif deskriptif, wawancara biasanya digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi hasil dari instrumen utama seperti kuesioner atau observasi. Data dari hasil wawancara dapat diolah menggunakan model *Interactive* yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (1994). Adapun berikut merupakan tahapan analisis data wawancara *Interactive Model* (Miles & Huberman, 1994):

1. Reduksi Data

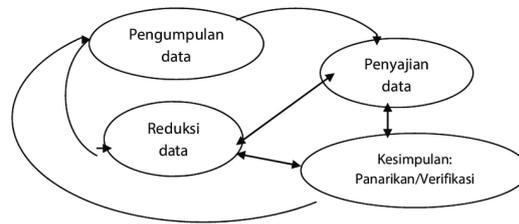
Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, dan transformasi data dari transkrip wawancara atau catatan lapangan. Reduksi data mencakup berbagai teknik seperti menulis ringkasan, memberi kode, mengelompokkan tema, dan membuat klaster untuk mengorganisasi informasi secara lebih sistematis. Proses ini bukan sekadar penyederhanaan, tetapi merupakan bagian dari analisis yang membantu peneliti menentukan pola, hubungan, dan kesimpulan akhir dari data yang dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah proses menyusun dan menyajikan data dalam bentuk yang lebih ringkas dan terorganisir agar dapat ditafsirkan dengan lebih mudah. Penyajian data membantu peneliti memahami pola dalam data dan mengambil keputusan berdasarkan pemahaman tersebut. Penyajian data dapat berupa visualisasi maupun deskripsi teks.

3. Penyimpulan dan Verifikasi Data

Penarikan kesimpulan berdasarkan data dan informasi yang diperoleh untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hasil yang diperoleh dari seluruh data akan dianalisis kemudian disimpulkan secara deskriptif.



Gambar 3.1 Model Interaktif

(Sumber: researchgate.net)

3.7 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilakukan menjadi beberapa tahap. Adapun berikut merupakan rincian prosedur penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

a. Tahap Perencanaan

Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap perencanaan:

1. Identifikasi masalah penelitian,
2. Studi pendahuluan ke pihak terkait, yaitu MA Annajah Jakarta,
3. Mengkaji literatur terkait,
4. Menentukan tujuan penelitian dan rumusan masalah,
5. Penyusunan proposal penelitian,
6. Pengembangan instrumen penelitian,
7. Pengujian instrumen penelitian,
8. Perizinan penelitian kepada pihak terkait, yaitu MA Annajah Jakarta.

b. Tahap Pelaksanaan

Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaksanaan:

1. Pengumpulan data di lapangan melalui penyebaran kuesioner berbasis *Google Formulir* dan wawancara kepada sampel penelitian,
2. Mengolah data berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan,
3. Menganalisis dan menginterpretasi data,
4. Penarikan kesimpulan, penyusunan rekomendasi kepada pihak terkait.

c. Tahap Pelaporan Penelitian

Berikut merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap pelaporan penelitian:

1. Penyusunan laporan hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang sesuai dengan Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2024,
2. Pengujian sidang skripsi,
3. Menyajikan hasil penelitian ke pihak terkait, yaitu MA Annajah Jakarta.